

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pembangunan pertanian tidak akan berjalan sebagaimana yang dicita-citakan masyarakat Indonesia karena adanya persoalan yang dihadapi dari waktu ke waktu. Karena persoalan tersebut tentang pengetahuan dan kemampuan masyarakat yang masih rendah sehingga dibutuhkan peranan dari pemerintah dalam membentuk suatu kelompok tani, dari kelompok tani inilah masyarakat tani akan berdaya sehingga produktivitas akan lebih efektif serta efisien. Kelompok tani dibina upaya untuk meningkatkan produktifitas masyarakat tani sehingga yang diharapkan kebersamaan dan merubah citra usaha tani sekarang.

Pembangunan nasional merupakan upaya meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat, bangsa dan negara yang berkesinambungan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat, bangsa dan negara. Di era globalisasi yang semakin berkembang ini, maka suatu bangsa di tuntut mampu merancang strategi pembangunan yang berkelanjutan untuk memajukan bangsanya. Pembangunan ini dalam berupa sumber daya maupun pembangunan fisik lainnya yang mengarah pada pemberdayaan masyarakat.

Pembangunan di Indonesia merupakan amanat sebagaimana ditetapkan dalam UUD 1945, di mana tujuan negara Indonesia adalah untuk melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia,

memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan bangsa, dan ikut melaksanakan keterlibatan dunia. Pembangunan nasional sebagaimana digariskan dalam RPJP (Rencana Pembangunan Jangka Panjang), merupakan cara untuk mencapai tujuan tersebut. pembangunan nasional merupakan upaya peningkatan semua segi kehidupan bangsa, dapat berupa pembangunan fisik pembangunan aspek sosial, fisik, budaya, ekonomi, pertahanan keamanan, dan dapat berupa pembangunan ideologi (Adi, 2018).

Keberhasilan pembangunan tidak lepas dari partisipasi masyarakat tani. Pembangunan akan dinilai berhasil sebuah perubahan kesejahteraan dalam masyarakat sehingga proses pembangunan yang di butuhkan masyarakat dan keinginan pemerintah. Sektor tani mendapat perhatian dari pemerintah cukup besar dalam pengembangan ekonomi. Pada negara-negara berkembang peran sektor pertanian sebagai sumber pokok keberhasilan sandang, pangan, papan, dan mensejahterakan penduduknya akan menyediakan lapangan kerja.

Pembangunan pedesaan dan perkembangan tidak semata-mata terbatas pada peningkatan produksi pertanian. Pembangunan tidak hanya sekedar dari aspek fisik saja, melainkan segala aspek kebutuhan masyarakat termasuk yang paling dasar sekalipun. Upaya dengan kegiatan yang menyentuh pemenuhan berbagai macam kebutuhan sehingga anggota masyarakat bisa mandiri, dan dapat dari terlepas belenggu struktural yang membuat hidup mereka sengsara. Kunci masuk program pemberdayaan masyarakat pedesaan adalah tokoh-tokoh petani. Menjadikan petani sebagai

mitra dalam program pemberdayaan masyarakat akan menumbuhkan motivasi dan mempercepat pencapaian tujuan dari program pemberdayaan (Nasrullah, 2017).

Suatu pemberdayaan menunjukkan guna memperoleh daya untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang di lakukan terkait diri mereka termasuk mengurangi efek hambatan pribadi sosial dalam melakukan tindakan. Hal ini di lakukan melalui peningkatan kemampuan dan rasa kepercayaan diri untuk menggunakan daya yang ia miliki, antara lain transfer daya dari lingkungannya.

Partisipasi merupakan keterlibatan anggota masyarakat dalam pembangunan yang meliputi kegiatan dan perencanaan program pembangunan untuk masyarakat. Perlunya partisipasi masyarakat untuk suatu pembangunan maupun pemberdayaan, hal ini masyarakat yang menjadi suatu sarana pengelola dan penggerak dari pemberdayaan tersebut. Dengan adanya partisipasi masyarakat lebih terarah pembangunan dengan kebutuhan masyarakat. Pendapat tersebut sesuai yang di kemukakan oleh (Conyers,1991) bahwa pentingnya partisipasi guna untuk memperoleh informasi suatu keadaan masyarakat yang mengenai kondisi, kebutuhan serta sikap masyarakat setempat akan program-program pembangunan.

Pertanian menjadi sumber mata pencaharian mayoritas masyarakat pedesaan di Indonesia. Pembangunan pertanian bertujuan untuk meningkatkan pendapatan dan taraf hidup petani, meningkatkan gizi dan ketahanan pangan rumah tangga, serta mengantisipasi kemiskinan di

pedesaan. Pada masyarakat pedesaan menggantungkan hidupnya pada hasil panen yang di dapatkan. Untuk mendapatkan pendapatan melalui suatu organisasi petani untuk mendapatkan hasil panen. Organisasi merupakan wadah untuk mengatasi permasalahan dan di damping oleh pemerintah.

Kelompok tani sebagai sumber wadah menyediakan informasi bagi petani sehingga dengan bergabung dengan kelompok tani, para usaha tani mampu memberikan peningkatan hasil panen padi. Kelompok tani juga sebagai wadah mengatasi permasalahan pertanian jika pendapatan menurun dan memiliki peran pembantu ekonomi masyarakat tani secara bersamaan.

Tujuan dibentuknya kelompok tani ini untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan petani serta keluarganya sebagai subjek pembangunan pertanian melalui pendekatan kelompok agar lebih berperan dalam pembangunan. Kelompok tani merupakan suatu bentuk perkumpulan petani yang berfungsi sebagai media penyuluhan dalam perubahan aktivitas usaha tani yang lebih baik lagi menurut BPLPP (Mandasari, 2016).

Berdasarkan hasil observasi penulis, di Desa Sukagumiwang Kecamatan Sukagumiwang Kabupaten Indramayu mempunyai kelompok tani. Anggota kelompok tani mempunyai peran yang sangat penting dan strategis, baik di dukung dalam pertumbuhan perekonomian maupun pemerataan pembangunan di desa yang memiliki notaben sektor pertanian yang menyediakan bahan pokok sumber pendapatan sebagaian besar petani. Ini terdiri dari petani yang memiliki atau mengelola sawah. Tujuannya membentuk kelompok tani di Desa Sukagumiwang bertepatan di Blok

Brungut yang merupakan sebuah wadah untuk melestarikan kelompok tanaman khususnya padi, membentuk kerjasama antara petani dan pihak diluar kelompok tani untuk mengembangkan usaha taninya sehingga perekonomian masyarakat petani meningkat dan bisa mencapai taraf kesejahteraan dan membantu masyarakat jika mengalami penurunan. Keberadaan kelompok tani bisa memecahkan masalah secara efektif sehingga petani lebih berdaya dalam menjalankan usahanya.

Kenyataan dilapangan masih banyak terdapat masalah petani yang belum berdaya. Hal tersebut diukur dari tingkat kesejahteraan masyarakat tani juga terlihat dari tingkat pendapatan, tingkat pendidikan. Di Desa Sukagumiwang Kecamatan Sukagumiwang Kabupaten Indramayu hasil panen petani yang tidak menentu yang menyebabkan penurunan tingkat ekonomi. Sebagai besar petani yang bergantung hidupnya pada hasil panen, hasil panen (gagal panen) sering kali menimbulkan masalah sehingga perkembangan penanaman padi dari tahun ketahun mengalami penurunan panen. Hal ini menunjukan penurunan panen berakibat penurunan hasil padi setiap tahunnya. Penurunan hasil padi tentunya menjadi permasalahan yang harus di perhatikan. Penurunan hasil padi disebabkan beberapa kendala diantaranya: masih tingginya tingkat organisme penyakit tanaman, bencana akibat kekeringan dan banjir yang cukup luas, permodalan yang dimiliki tani rendah, teknologi yang kurang memadai. Hal ini tentunya belum dapat menyediakan pangan sehingga petani mengalami penurunan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Desa-desanya di Indonesia, termasuk Desa Sukagumiwang di Kabupaten Indramayu, tetap menjadi pusat kehidupan bagi mayoritas penduduknya yang menggantungkan diri pada sektor pertanian. Kelompok tani di desa ini memiliki peran penting dalam memajukan pertanian dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, tantangan ekonomi, lingkungan, dan sosial semakin memengaruhi keberlanjutan pertanian dan kesejahteraan masyarakat di desa ini.

Dalam konteks ini, partisipasi kelompok tani dalam pemberdayaan masyarakat menjadi sangat relevan. Partisipasi kelompok tani merujuk pada peran aktif mereka dalam mengidentifikasi masalah, merencanakan, dan melaksanakan program-program yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas pertanian, pendapatan petani, serta kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa partisipasi kelompok tani dapat berdampak positif pada perkembangan ekonomi dan sosial desa, tetapi penting untuk memahami sejauh mana partisipasi ini terwujud dalam praktik sehari-hari dan bagaimana dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat setempat (Adisasmita, R. 2017).

Selain itu, peran pemerintah dan faktor eksternal lainnya dalam mendukung partisipasi kelompok tani juga memainkan peran kunci dalam proses pemberdayaan masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi secara mendalam bagaimana kelompok tani di Desa Sukagumiwang terlibat dalam upaya pemberdayaan masyarakat, sejauh mana

partisipasi ini memberikan dampak positif, dan bagaimana dukungan dari pihak luar, termasuk pemerintah desa, dapat memengaruhi hasilnya.

Dengan pemahaman yang lebih baik tentang dinamika partisipasi kelompok tani dalam pemberdayaan masyarakat di tingkat lokal, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berharga dalam pengembangan kebijakan dan praktik yang lebih efektif dalam mendukung pertanian berkelanjutan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat di Desa Sukagumiwang dan sejenisnya.

Dari penjelasan di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai bagaimana partisipasi kelompok tani dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Sukagumiwang Kecamatan Sukagumiwang Kabupaten Indramayu. Penulis menyusun tulisan ini dengan judul : *Partisipasi Kelompok Tani Dalam Pemberdayaan Masyarakat (Kajian di Desa Sukagumiwang Kecamatan Sukagumiwang Kabupaten Indramayu)*.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis menyusun identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kelompok tani menjadi menjadi wadah penghubung antara pemerintah dengan masyarakat desa (petani). Oleh karena itu pemerintah yang bergerak melalui kelompok tani membuat program untuk bisa memberdayakan masyarakat Desa Sukagumiwang. Dengan harapan masyarakat bisa meningkatkan taraf hidup menjadi lebih baik dan

masyarakat bisa sampai memberdayakan dalam kebutuhan dan memenuhinya.

2. Dalam menjalankan program memberdayakan masyarakat Desa Sukagumiwang, kelompok tani terkadang mengalami kendala sehingga program yang dijadikan tidak berjalan secara maksimal.
3. Peran kelompok tani sebagai wadah melalui keuntungan yang di dapatkan oleh anggota kelompok tani dan masyarakat Desa Sukagumiwang. Keuntungan tersebut bisa dilihat dari pemberdayakan secara fisik dan non fisik.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana partisipasi petani dalam pemberdayaan Desa Sukagumiwang?
2. Bagaimana tindakan kelompok tani dalam pemberdayaan Desa Sukagumiwang?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui partisipasi petani dalam pemberdayaan Desa Sukagumiwang.
2. Untuk mengetahui tindakan kelompok tani dalam pemberdayaan Desa Sukagumiwang.

1.5 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan Kegunaan Penelitian di atas, manfaat yang bisa di ambil dengan mengangkat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini di harapkan berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta dapat memperkaya khazanah pengetahuan dalam bidang ilmu sosial, terutama berkaitan dengan kajian teori-teori sosial dan teori pemberdayaan yang sudah ada. Terutama wawasan, informasi serta pengetahuan para pembaca dan para penulis sendiri.

2. Kegunaan Praktis

Dengan adanya tulisan ini di harapkan memberikan solusi bagi permasalahan yang ada, baik pemerintah dan masyarakat yang terlibat dalam pembangunan.

1.6 Kerangka Pemikiran

Partisipasi masyarakat dimana keterlibatan anggota masyarakat dalam pembangunan, berupa kegiatan dalam perencanaan proyek pembangunan maupun pelaksanaan program dalam masyarakat lokal. Beberapa ahli mengemukakan bahwa partisipasi masyarakat suatu keterlibatan masyarakat atau kelompok untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, hingga menikmati hasil yang di peroleh berdasarkan suatu keterlibatan antar masyarakat bersama. Menurut Soeganda Poerbakawtja (2018) partisipasi adalah suatu gejala demokrasi

dimana orang diikut sertakan di dalam perencanaan dan pelaksanaan gejala sesuatu yang berpusat pada kepentingan juga ikut memikul tanggung jawab sesuai tingkat kematangan dan tingkat kewajiban.

Partisipasi masyarakat kelompok tani dimana keterlibatan masyarakat dalam program memberdayakan yang dapat membantu masyarakat untuk meningkatkan hasil pertanian sehingga akan meningkatkan hasil pertanian sehingga akan berdampak pada peningkatan penghasilan yang di peroleh di Desa Sukagumiwang. Program pemberdayaan berupa penyuluhan, menampung aspirasi masyarakat.

Kelompok tani sering diartikan sebagai sekumpulan petani yang mempunyai kepentingan dan tujuan yang sama. Kumpulan petani sering di sebut kelompok tani yang sepakat untuk bekerja sama untuk mencapai suatu kepentingan dan tujuan. Diantara berbagai pendekatan yang digunakan untuk mempelajari partisipasi kelompok, dijumpai pendekatan yang dikenal dengan nama tindakan sosial pendekatan ini bersumber pada pemikiran Max Weber.

Max weber adalah salah satu ahli sosiologi yang memandang tindakan sosial antara hubungan sosial dan itulah yang dimaksud ilmu sosial. Tindakan manusia di anggap sebagai sebuah bentuk tindakan sosial yang ditunjukan kepada orang lain. Weber membedakan tindakan sosial manusia kedalam empat tipe diantaranya.

Tindakan Rasional Instrumental, tindakan sosial yang dilakukan didasarkan atas pertimbangan yang sadar dengan tujuan sehingga tindakan itu tersedia alat untuk dicapainya. Tindakan Rasional Nilai bahwa alat

merupakan pertimbangan dan perhitungan dengan tujuan yang sudah ada yang berhubungan dengan nilai individu. Tindakan Afektif tindakan ini didominasi perasaan atau emosi atau perencanaan sadar. Tindakan Tradisional tindakan ini karena keiasaan yang diperoleh nenek moyang yang sadar atau perencanaan.

Anggota kelompok tani merupakan sekumpulan bagian dari Desa Sukagumiwang yang merupakan tempat untuk bekerja sama yang baik antara sesama petani maupun pihak lain. Melalui kerja sama yang efektif dan lebih mampu menghadapi hambatan. Dengan adanya kelompok tani memberikan suatu perubahan sosial terutama bagi anggota kelompoknya dan individu yang merupakan agen perubahan.

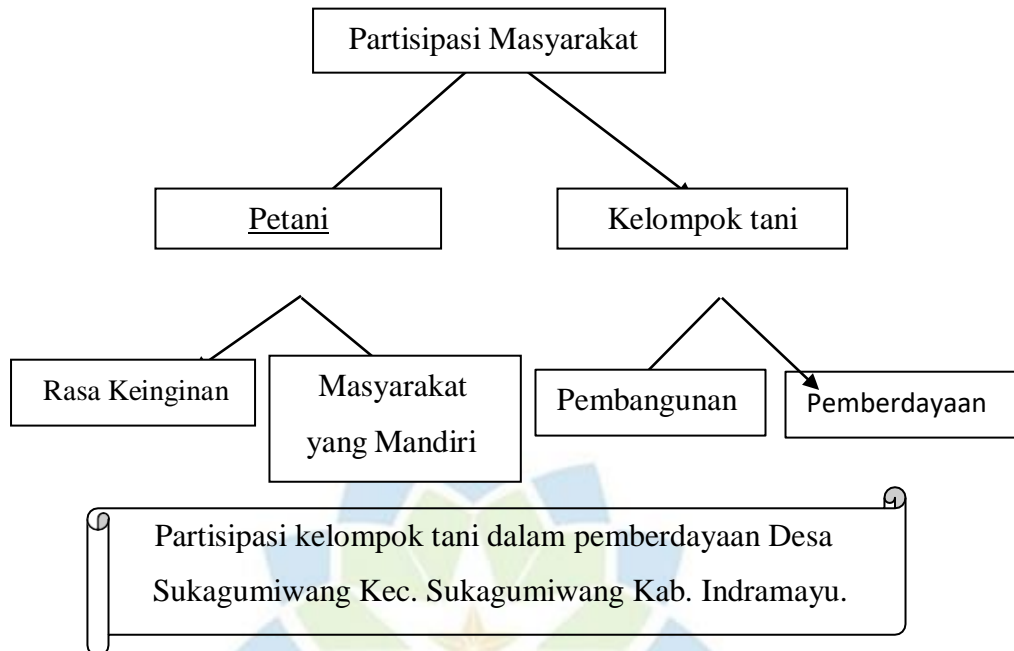
Pemberdayaan merupakan bagian dari paradigma pembangunan yang berfokus pada semua aspek prinsip dari manusia dan lingkungannya, yaitu aspek intelektual (SDM), aspek material, aspek fisik dan manajerial. Aspek tersebut dikembangkan menjadi aspek politik, ekonomi, keamanan dan sosial budaya serta lingkungan, serta hasil pemberdayaan menjadi berdaya, kekuatan dan kemampuan ekonomi dan berdaya atas komitmen dalam suatu kerjasama.

Suatu pemberdayaan masyarakat yang mengacu pada suatu tujuan masyarakat agar masyarakat dapat berdaya sesuai dengan kebutuhan. Menurut Suhartono pemberdayaan masyarakat artinya sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses pemberdayaan suatu serangkaian kegiatan untuk memperkuat suatu kebudayaan dalam masyarakat untuk mencapai suatu

perubahan masyarakat yang berdaya, dan masyarakat yang mandiri dalam memenuhi kebutuhan ekonomi maupun sosial. Fokus pemberdayaan disini yaitu tahap penyelenggara pemberdayaan masyarakat.

Salah satu faktor yang mempengaruhi pemberdayaan adanya partisipasi kelompok tani dengan para petani serta masyarakat. Oleh karena itu perlu di lakukan penelitian tentang partisipasi kelompok tani dalam pemberdayaan berupa program pemberdayaan yang ada di Desa Sukagumiwang, hal ini di karenakan masyarakat sebagai subjek dari program pemberian pupuk pemberdayaan tersebut. oleh karena itu, tujuan pemberdayaan melalui program pemberdayaan sebagai sarana untuk mensejahterakan khususnya bidang ekonomi.



Diagram 1



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG